

**ANALISIS IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG ISLAMI DI SMP  
NEGERI CIKENDE 1 CIKANDE, SERANG**



Oleh :

SYAFIQ DELLA MU'TASHIM

17422154

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Guna memenuhi salah satu syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**YOGYAKARTA**

**2023**

**ANALISIS IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG ISLAMI DI SMP  
NEGERI CIKENDE 1 CIKANDE, SERANG**



Oleh :

**SYAFIQ DELLA MU'TASHIM**  
17422154

Pembimbing:

**Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Guna memenuhi salah satu syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**YOGYAKARTA**  
**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syafiq Della Mu'tashim

NIM : 17422154

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : ANALISIS IMPLIKASI PENDIDIKAN NILAI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI TERHADAP SISWA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI CIKANDE 1, DESA PARIGI, KECAMATAN CIKANDE, KABUPATEN SERANG)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Sy:  10000  
METERAL  
TEMPEL  
F9AKX165939515 im

## Halaman Pengesahan



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaai@uii.ac.id  
W. fiaai.uui.ac.id

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 10 Januari 2023  
Judul Tugas Akhir : Analisis Implikasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa yang Islami di SMP Negeri Cikande 1, Serang  
Disusun oleh : SYAFIQ DELLA MUTASHIM  
Nomor Mahasiswa : 17422154

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)  
Penguji I : Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)  
Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)  
Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Dekan,



*Dr. Drs. Asmuni, MA*  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Hal : **Skripsi** Yogyakarta 1 Januari 2022 M  
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama** 28 Jumadil Awal 1443 H  
**Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 710/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2021 tanggal: 14 Juni 2021 M Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Syafiq Della Mu'tashim

Nomor Pokok / NIM : 17422154

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021-2022

Judul Skripsi : **ANALISIS IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG ISLAM DI SMP NEGERI CIKENDE 1 CIKANDE, SERANG**

Setelah Kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsi ini memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan

~~3 (tiga)~~ 4 (empat) \*) eksemplar skripsi dimaksud.

\*) Coret yang tidak perlu

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi,  
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Syafiq Della Mu'tashim

NIM : 17422154

Judul Skripsi : **ANALISIS IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
SISWA YANG ISLAMI DI SMP NEGERI CIKENDE  
1 CIKANDE, SERANG**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan yang sudah dijalani selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqassah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dosen Pembimbing



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

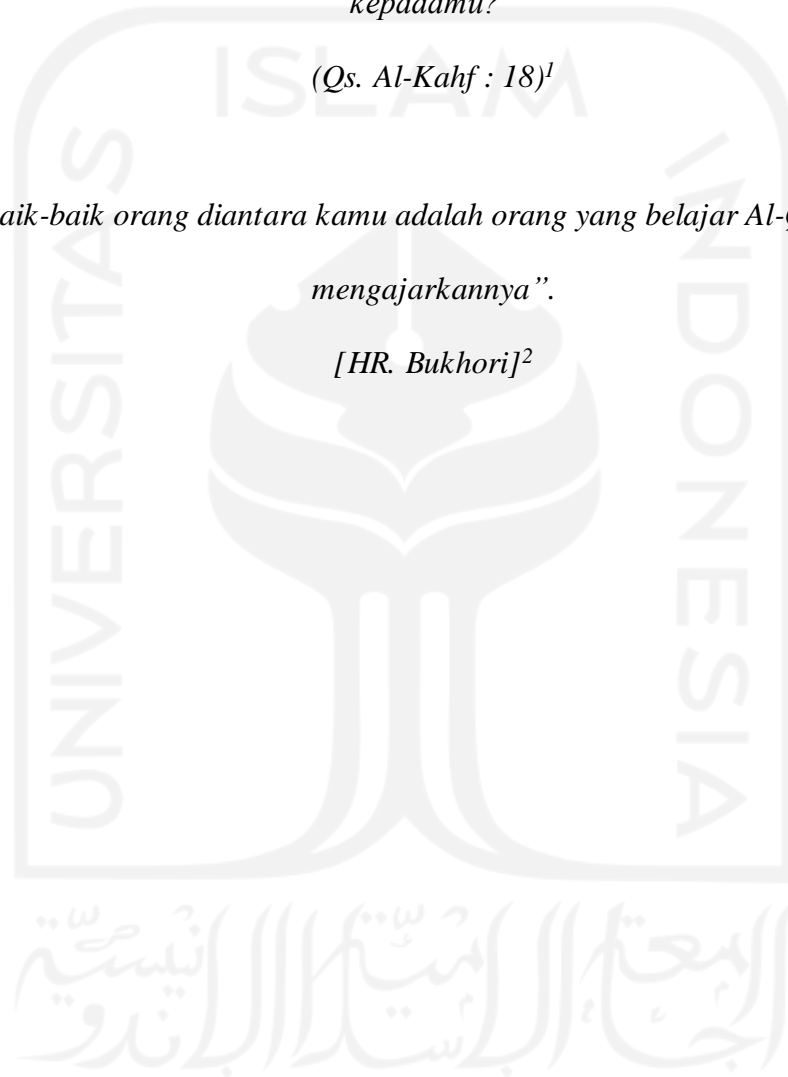
## HALAMAN MOTTO

*Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”*

*(Qs. Al-Kahf : 18)<sup>1</sup>*

*“Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.*

*[HR. Bukhori]<sup>2</sup>*



---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah Al-Qur’an UII, *Qur’an Karim Dan Terjemahan Artinya*, Cet.11, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 530.

<sup>2</sup> Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari*, No. 5027, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta’allahal Qur’ana Wa ‘Allamahu, hal. 192.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas segala kehendakmu peneliti berharap menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan, dalam menggapai cita-cita. Dengan ini peneliti mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bimbingan pembelajaran yang berharga serta bermanfaat.
2. Kedua orang tua, Bapak Abdul Kodir Graham dan Ibu Ela Irnawati yang telah memberikan semua yang terbaik untukku baik itu kasih sayang, dukungan, motivasi serta nasehat.



## ABSTRAK

### **ANALISIS IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG ISLAMI DI SMP NEGERI CIKENDE 1 CIKANDE, SERANG**

oleh :

Syafiq Della Mu'tashim  
17422154

Pendidikan adalah salah satu kunci yang mampu mencetak sebuah peradaban. Pendidikan juga merupakan wajah dari sebuah negara, bagaimana karakter penduduk suatu negara mampu dibentuk dari sebuah pendidikan yang ada. Sejalan dengan apa yang tercantum dalam UU No 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Negara, bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan penelitian kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik serta menggunakan metode deskriptif analitik. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa yang Islami, dan faktor yang pendukung dan penghambatnya.

Penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, SMP N 1 Cikande telah mengimplementasikan pembelajaran yang membentuk karakter siswa yang Islami, melalui kegiatan seperti hafalan, pembiasaan, pemberian materi, serta kegiatan-kegiatan keagamaan pada lingkup sekolah. *Kedua*, faktor yang menjadi penghambatnya disebabkan oleh ketidakmampuan sekolah dalam mengawasi kegiatan siswa saat berada diluar sekolah, dan faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas yang memadai terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan.

Keyword: *Islami, Karakter, Pembelajaran*

**ABSTRACT**  
**ANALYSIS OF VALUE EDUCATION IMPLICATIONS**  
**IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING (PAI)**  
**IN FORMING PERSONAL ISLAMIC CHARACTER IN CIKANDE 1**  
**PUBLIC MIDDLE SCHOOL, SERANG DISTRICT**

By :

Syafiq Della Mu'tashim  
17422154

*Education is one of the keys that can create a civilization. Education is also the face of a country, how the character of a country's population can be formed from an existing education. In line with what is stated in Law No. 22 of 2003 concerning the National Education System, namely National Education functions to develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified country in the context of educating the life of the State, aiming at developing the potential of students to become human beings who believe and fear God The Almighty, has a noble character, is healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and becomes a democratic and responsible citizen.*

*The research method used by researchers is a qualitative research approach which is also called naturalistic research and uses descriptive analytic methods. With the aim of research to find out the implementation of PAI learning in shaping Islamic student character, and the supporting and inhibiting factors.*

*From the research it is known that, first, SMP N 1 Cikande has implemented learning that forms Islamic student character, through activities such as memorizing, habituating, providing material, as well as religious activities within the school environment. Second, the inhibiting factor is caused by the school's inability to supervise student activities while outside school, and the supporting factor is the existence of adequate facilities for the implementation of religious activities.*

*Keywords: Islamic, Character, Learning*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil 'alamin*, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menulis penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG ISLAMI DI SMP NEGERI CIKENDE 1 CIKANDE, SERANG”** Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Sholawat serta salam peneliti curahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan petunjuk dan kebenaran untuk seluruh umat manusia serta kita harapkan syafa'atnya di akhirat nanti.

Semoga Allah swt selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya untuk semua pihak yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis kerjakan masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan maupun penyajian, maka dari itu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi adanya perbaikan skripsi ini selanjutnya. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Drs. H. Asmuni Mth., MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, doa, motivasi dan ilmunya dengan tulus dan ikhlas dari semester awal hingga akhir.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bapak Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), M.SI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Kurniawan

Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS, Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.

8. Kepada orangtua Bapak Abdul Kodir Graham dan Ibu Ela Irnawati yang selalu mendo'akan, menasehati, memberi masukan dan arahan serta yang telah memberikan segalanya baik itu bersifat dukungan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
9. Tak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh Keluarga Besar dari ayahanda dan ibunda penulis yang selalu memberi nasihat-nasihat baik sehingga penulis diberi ketabahan selama merantau untuk menimba ilmu di Yogyakarta.
10. Sahabat terbaik Irvan Zidny, Muhammad Faisol, Ikhsan Habibullah, Aditya Setyawan, Yusril Wikardo, Fachry Ali, Lailiyyatul Muyassaroh, Awandha Amelia Sadhita, Vita, Ahmad Zulfa, Rahman Abdi Jaya, M Atho Billah, Ahmad Dzaki Guffron, Satrio Fajar Ramadhan, Miska Indria, Armada Riski, Krismonika, Feyzar Hilmi, Agam Z, Anggritto, Awan Ryandoyo, M Zidin serta seluruh saudara seperjuangan pendidikan agama Islam angkatan 2017 yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah berbagi kebaikan dalam canda, tawa, suka maupun duka kepada penulis selama ini, karena

kalianlah penulis merasa penuh warna dan bahagia selama menjalani perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi ini yang banyak sekali pengalaman hidup bisa penulis rasakan.

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Peneliti,



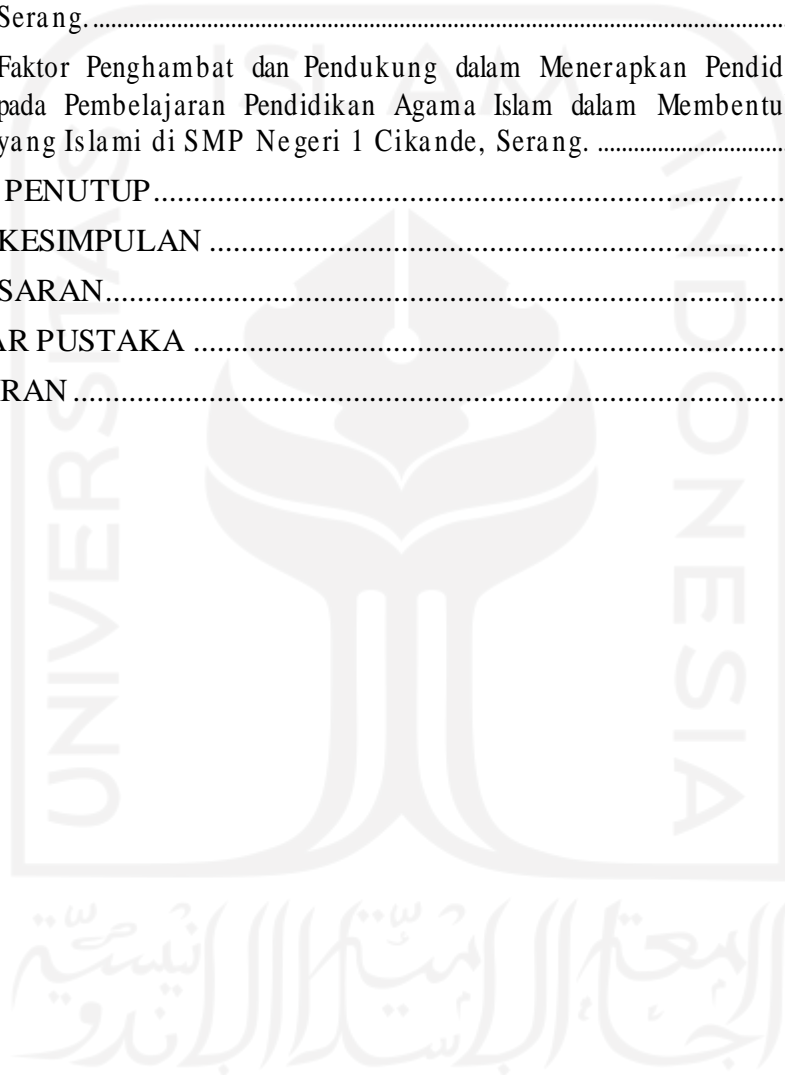
Syafiq Della Mustashim



## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. KAJIAN PUSTAKA.....	11
B. LANDASAN TEORI.....	21
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	21
2. Konsep Pendidikan Agama Islam.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat Penelitian.....	48
C. Informan Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53

A. Hasil Penelitian.....	53
1. Profil SMP Negeri 1 Cikande .....	53
2. Profil Informan Penelitian .....	57
B. Pembahasan .....	58
1. Implementasi Pendidikan Nilai pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter yang Islami di SMP Negeri 1 Cikande, Serang.....	58
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Pendidikan Nilai pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter yang Islami di SMP Negeri 1 Cikande, Serang. ....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. KESIMPULAN .....	70
B. SARAN.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kunci yang mampu mencetak sebuah peradaban. Pendidikan juga merupakan wajah dari sebuah negara, bagaimana karakter penduduk suatu negara mampu dibentuk dari sebuah pendidikan yang ada. Negara dengan penduduk yang memiliki akhlak atau karakter yang mulia dapat menjadi bermartabat sehingga mampu disegani oleh negara lain.<sup>3</sup> Indonesia sebagai negara beragama tentu memiliki tujuan untuk membentuk karakter warganya, atau peneliti artikan negara memiliki tujuan menanamkan sikap religius kepada warganya. Hal di samping sejalan dengan apa yang tercantum dalam UU No 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Negara, bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Melihat tujuan negara yang menurut peneliti begitu beratnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam begitu penting untuk dilaksanakan.

---

<sup>3</sup> Rosa Susanti. "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa". *Dalam jurnal Al-Ta'lim* jilid 1 nomor 6 (2013). hal 3.

<sup>4</sup> Depdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Pusat Dokumentasi Depdiknas, 2003). Hal 8.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai religius, serta membentuk karakter spiritual dikalangan siswa. Pembentukan karakter religius merupakan keimanan terhadap Tuhan yang diimplementasikan melalui perilaku yang menjalankan ajaran agama yang diimani, menghargai agama dan kepercayaan lain, serta mampu memberikan keharmonisan dalam kehidupan diantara penganut agama atau kepercayaan lain. Pembentukan karakter menjadi hal yang wajib ditanamkan kepada anak didik di sekolah dengan melihat kondisi zaman yang ada sekarang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang termasuk dalam muatan kurikulum wajib seluruh jenjang pendidikan formal, memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam. Sebagai mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, PAI sudah pasti sarat dengan muatan nilai-nilai moral. Oleh karenanya PAI menempati posisi yang strategis dalam pengembangan moral beragama peserta didik. Maka pembelajaran PAI tidak mungkin dapat mencapai tujuannya jika hanya berkuat pada transformasi pengetahuan agama semata kepada peserta didik. Pembelajaran PAI harus dikembangkan ke arah proses internalisasi nilai yang dibarengi dengan aspek kognitif, sehingga timbul dorongan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Kurikulum PAI memiliki kedudukan sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. PAI di sekolah bertujuan menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta

didiknya. Jika selama ini PAI di sekolah didominasi oleh pendekatan doktriner, ideologis, dan hanya terhenti pada aspek kognitif, perlu diubah dengan pendekatan ilmu (rasional), iman, dan amal. PAI di sekolah harus dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan keilmuan, memperkuat keimanan dan dapat dijadikan landasan moral kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam Islam sejatinya telah tertuang pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan sunnah Nabi. Dengan begitu, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki takaran yang harus dicapai atau memiliki standar yang jelas, yaitu baik dan buruk menurut Al-qur'an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran dan pemikiran yang dibuat oleh manusia. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Bisa saja suatu sikap atau perbuatan seseorang dinilai baik dan benar oleh seseorang, tetapi dinilai sebaliknya oleh orang lain. Begitu juga sebaliknya, sikap dan perilaku seseorang dinilai buruk oleh seseorang, padahal yang lain bisa saja menilainya baik. Kedua sumber pokok tersebut diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil naqli yang tidak diragukan otoritasnya. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keotentikannya, kecuali sunah nabi yang memang dalam perkembangannya diketahui banyak mengalami problem dalam perwayatannya sehingga ditemukan hadis-hadis yang tidak benar.

Menurut Dyah Sriwilujeng karakter religius siswa sudah mengalami kemunduran, hal ini menjadi tanggung jawab tiga pihak untuk membentuk kembali karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan

(masyarakat).<sup>5</sup> Nilai karakter religius meliputi tiga ruang lingkup, yaitu hubungan antara individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan. Manfaat pendidikan karakter sebenarnya sudah mampu diartikan bahwa kehidupan tidak hanya mengandalkan kecakapan berpengetahuan, tetapi juga pada kemampuan untuk membaur dengan masyarakat dan kelompok. Contoh kasusnya adalah nilai dan rapor pada ijazah seseorang, tidak pernah menjadi penentu keberhasilan seseorang mendapatkan pekerjaan atau menjadi warga negara yang baik.<sup>6</sup>

Relasi antara pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter sangatlah berkaitan dan wajib dikelola dengan matang sehingga tujuan pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam mampu tercapai dengan mudah. Dalam membentuk karakter religius pendidikan agama Islam merupakan salah satu jalan yang mampu membentuk pribadi menjadi berkualitas, beriman, bertaqwa, serta mahir dalam keterampilan. Dengan karakter yang mulia mampu membuat takdir manusia dan suatu negara menjadi sejahtera, oleh sebab itu karakter merupakan hal yang bernilai bagi suatu negara dan manusia. Harapan dari proses pendidikan agama Islam adalah peserta didik mampu mengembangkan potensinya menjadi kekuatan guna merubah suatu kondisi ke arah yang lebih baik.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hal 8.

<sup>6</sup> Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011), hal 22.

<sup>7</sup> Sita Acetylena. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. (Malang: Intrans Publishing. 2018) hal 11.

Sedangkan dalam realita Pendidikan yang terjadi di Lembaga-lembaga Pendidikan formal seperti sekolah masih banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang jauh dari ciri karakter siswa yang religius. Seperti masih banyaknya siswa yang membolos, perilaku yang condong ke arah kekerasan seperti perkelahian, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang jauh dari nilai-nilai Islami dan religius. Di mana sering terlihat remaja yang memakai seragam berkeliaran pada saat jam sekolah. Lebih jauh lagi, terjadi sebuah kasus kenakalan remaja yang sudah melewati batas norma-norma sosial, seperti mabuk-mabukan, bahkan pemerkosaan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswi.<sup>8</sup> Kasus tersebut menjadi sebuah bukti gagalnya internalisasi nilai-nilai Islami dan kemanusiaan di Lembaga-lembaga Pendidikan.

Melihat pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena pembelajaran pendidikan agama Islam mampu membentuk karakter religius. Maka dari itu berdasarkan tempat tinggal peneliti, peneliti mengetahui terdapat sebuah sekolah negeri yang lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Di mana sekolah tersebut mempunyai visi dan misi bernuansa Islami, yaitu SMP Negeri Cikande 1. Hal tersebut menarik karena terdapat perbedaan antara sekolah MTs ataupun MA dengan sekolah negeri pada umumnya. MTs ataupun MA secara khusus mendalami materi-materi yang penuh dengan muatan-muatan Islami, sehingga

---

<sup>8</sup> Dikutip dari web : <https://bantenhits.com/2022/05/23/miras-lagi-miras-lagi-giliran-remaja-putri-di-cikande-serang-yang-harus-alami-peristiwa-mengerikan/> pada 14 September 2022 pada pukul 20:12.

pendalaman tentang nilai-nilai keagamaan Islam menjadi sebuah hal yang mendasar di sekolah tersebut. Hal ini lah yang mendorong peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri Cikande 1.

SMP Negeri Cikandek 1 menarik untuk diteliti karena memiliki visi sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi bernuansa Islami, dan misi dalam menumbuh dan mengembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber akhlak yang Islami.<sup>9</sup> Dengan adanya visi dan misi tersebut diharapkan peserta didik memiliki pengalaman keagamaan sampai sekiranya membekas dalam hidupnya, baik pengaruhnya kecil maupun besar terhadap perilaku keseharian mereka terutama dalam membentuk karakter sehingga mampu menjadi pribadi yang Islami.

Tetapi ditemukan permasalahan pada peserta didik di SMP Negeri Cikande 1, seperti masih adanya para siswa yang membolos saat pelajaran sedang berlangsung, perkelahian antara siswa, sikap siswa yang kurang sopan terhadap guru, dan tidak semua peserta didik menuruti anjuran untuk melaksanakan sholat dzuhur. Pelajaran Pendidikan Agama Islam idealnya mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan pembentukan sikap religius kepada siswa. Karena hal itu peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri Cikande 1, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut. Permasalahan terhadap penurunan nilai-nilai Islami

---

<sup>9</sup> Dikutip dari <https://sekolahal.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/a0725e57-31f5-e011-ae6a-f71e41d56241> pada 14 September 2022 pada pukul 20:47.

para siswa ini berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang seharusnya mampu untuk membentuk karakter siswa yang Islami serta religius. Karena implikasi pendidikan nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peran untuk membentuk karakter siswa yang Islami serta religius.

Penelitian ini difokuskan pada implikasi Pendidikan nilai dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri Cikande 1 dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami terhadap siswa. Dengan tujuan visi dan misi sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik dan agar menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi tersebut dan dapat membentuk karakter pribadi yang Islami pada peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan Nilai pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami terhadap siswa SMP Negeri Cikande 1 Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Pendidikan nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa SMP Negeri Cikande 1 Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Guna mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan Nilai pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami terhadap siswa SMP Negeri Cikande 1 Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.
- b. Guna mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Pendidikan nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa SMP Negeri Cikande 1 Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah mampu memberikan referensi wawasan serta ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan formal atau guru yang ingin membina atau membentuk karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **b. Manfaat praktis**

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan karakter yang mulia peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Memberikan referensi dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini dibuat oleh peneliti guna mempermudah pemahaman, penelaahan, dan penelitian. Dalam proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing uraiannya peneliti jelaskan secara garis besar



sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini berisi tentang usulan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Dalam bab dua ini peneliti menguraikan teori-teori yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini yang secara rinci memuat tentang kajian pustaka dan landasan teori yang digunakan sebagai referensi yang peneliti buat.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, jenis pendekatan, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, tekenik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memuat tentang hasil dari penelitian serta pembahasan yang teridiri dari gambaran umum tentang latar penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Cikande 1, temuan penelitian, dan pembahasan tentang temuan penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk pihak sekolah dan para guru di SMP Negeri Cikande 1 Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis membandingkan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Karena itu penulis mencari beberapa penelitian yang telah ada yang memiliki kemiripan, penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, Muhammad Toto, dan Nugroho mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi tahun 2021, yang berjudul “Metode Penanaman Nilai Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”. Penelitian bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai-nilai moral peserta didik sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini diketahui bahwa dalam metode penanaman nilai moral menggunakan empat metode yaitu: 1) Bercerita, pendidik menceritakan kisah-kisah yang memuat nilai-nilai moral; 2) Demonstrasi, pendidik melakukan kegiatan praktek seperti praktek sholat, dan membaca Al-Qur’an; 3) Pemberian tugas, pendidik memberikan materi yang disusul pemberian tugas dan terakhir pengulangan terhadap materi tersebut; 4) Pembiasaan, pendidik melakukan pengulangan terhadap hal-hal tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mardiana & Muhammad Toto Nugroho, “Metode Penanaman Nilai Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”. *Journal of Basic Education Research (JBER)*. Vol 2, No 3, (2021). <https://www.cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/view/194/170>

Perbedaan antara penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu penulis menjelaskan tentang implikasi dari pendidikan nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami pada siswa, sehingga yang menjadi pembahasannya adalah sebab dari pendidikan nilai terhadap karakter Islami siswa. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang metode dalam penanaman nilai, sehingga membahas strategi untuk dalam penanaman nilai moral melalui pembelajaran PAI. Terdapat perbedaan pada subjek yang dilakukan penulis dan penelitian ini. Dimana subjek pada penelitian penulis dilakukan pada siswa tingkat SMP/ sederajat, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat SD/ sederajat. Perbedaan tempat penelitian mempunyai pengaruh berbeda karena perbedaan dari karakteristik lingkungan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan Vebri Angdreani, Idi Warsah, dan Asri Karolina tahun 2020, yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan tentang gambaran penerapan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 08 Rejang Lebong. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah SDN 08 Rejang Lebong memberikan dampak positif terhadap diri siswa. Metode pembiasaan yang diterapkan kepada siswa cukup efektif, sehingga pembiasaan

ini mampu menjadi sebuah budaya yang memuat nilai-nilai Islami<sup>11</sup>.

Penelitian ini berbeda dengan penulis yang menjelaskan tentang implikasi pendidikan nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami, sehingga yang menjadi pembahasannya adalah sebab dari pendidikan nilai terhadap karakter Islami siswa. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang metode pembiasaan penanaman nilai-nilai Islam kepada siswa, sehingga dalam penelitian ini membahas tentang strategi pembiasaan nilai-nilai Islami kepada siswa. Terdapat perbedaan pada subjek yang dilakukan penulis dan penelitian ini. Dimana subjek pada penelitian penulis dilakukan pada siswa tingkat SMP/ sederajat, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat SD/ sederajat. Perbedaan tempat penelitian mempunyai pengaruh berbeda karena perbedaan dari karakteristik lingkungan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan Titi Setiawati Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Sebelas April tahun 2018, yang berjudul “ Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Permainan di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai karakter pada siswa Sekolah Dasar melalui permainan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

---

<sup>11</sup> Vebri Angdreani, dkk. Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. *Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1) pp 1-21. (2020). e-ISSN: 2621-1955 | p-ISSN: 1693-2161. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/3207/2719>

bahwa permainan menjadi salah satu metode dalam proses pembelajaran, dimana terdapat beberapa permainan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan permainan dapat memunculkan nilai-nilai karakter yang baik. Dalam aktualisasi dari metode permainan ini menanamkan nilai menghargai prestasi, kompetisi, dan semua permainan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang religius<sup>12</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis terdapat dalam pembahasannya. Pada penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui metode permainan, sehingga dalam penelitian ini membahas tentang cara dan strategi dari guru PAI terhadap penanam nilai karakter terhadap siswa. Sedangkan penulis membahas tentang implikasi dari pendidikan nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami pada siswa, sehingga yang menjadi pembahasannya adalah sebab dari pendidikan nilai terhadap karakter Islami siswa. Terdapat perbedaan pada subjek yang dilakukan penulis dan penelitian ini. Dimana subjek pada penelitian penulis dilakukan pada siswa tingkat SMP/ sederajat, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat SD/ sederajat. Perbedaan tempat penelitian mempunyai pengaruh berbeda karena perbedaan dari karakteristik lingkungan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Toni ardi R, dan Muhammad Abdur R

---

<sup>12</sup> Titi Setiawati. Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Permainan di Sekolah Dasar. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). (2018) [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden\\_age/article/view/3856/2492](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/3856/2492)

tahun 2018, yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Kriyan Jepara. Dengan hasil dari penelitian ini dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah: 1) Penanaman teori/ilmu diperkuat dengan firman Allah SWT dan hadits Nabi Muhammad SAW menjadi upaya dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam; 2) Internalisasi dilakukan dengan menceritakan keteladanan serta pelajaran hidup yang penuh hikmah; 3) Mengajarkan materi-materi agama dan umum yang saling terkait dan berkorelasi melalui penyelarasan kurikulum pendidikan nasional dan Kemuhammadiyah; 4) Dilakukan melalui program pembiasaan intelektual, spiritual dan kemanusiaan. Hasil penelitian didapatkan kesimpulan keberhasilan pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang memiliki intelektualitas, religius, dan kemanusiaan melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama yang dilakukan dengan penekanan yang halus<sup>13</sup>.

Beda halnya dengan penelitian penulis yang membahas tentang analisis implikasi pendidikan nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami pada siswa, sehingga yang menjadi pembahasannya adalah sebab dari pendidikan nilai terhadap karakter Islami

---

<sup>13</sup> Toni A.R & Muhammad A.R Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, 20(1) (2018). Hal 16-29.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/8945/4837>

siswa. Sedangkan penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai keIslaman, sehingga dalam penelitian ini membahas tentang cara dari guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman terhadap siswa. Terdapat perbedaan pada subjek yang dilakukan penulis dan penelitian ini. Dimana subjek pada penelitian penulis dilakukan pada siswa tingkat SMP/ sederajat, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat SD/ sederajat. Perbedaan tempat penelitian mempunyai pengaruh berbeda karena perbedaan dari karakteristik lingkungan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fita Mustafida tahun 2020, yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang diantaranya toleransi, cinta damai dan kebersamaan. Integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, integrasi nilai multikultural dilakukan melalui integrasi dalam materi, metode serta media pembelajaran yang berlandaskan kepada nilai-nilai multikultural. Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural pembelajaran Pendidikan Agama Islam nilai yang diambil dari nilai-nilai humanis yang universal, yang berkaitan dengan penerimaan serta pengakuan terhadap keberagaman (multikulturalisme) dan menghindari perspektif superioritas (merasa lebih unggul) kelompok tertentu serta mampu menumbuhkan sikap dialogis. Pendidikan Agama Islam harus dibarengi dengan integrasi antara nilai dalam



materi yang berprinsip nilai multikultural<sup>14</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis terdapat dalam pembahasannya. Pada penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai multikultural, sehingga fokus pembahasannya adalah cara dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Sedangkan penulis membahas tentang implikasi dari pendidikan nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami pada siswa, sehingga yang menjadi pembahasannya adalah sebab dari pendidikan nilai terhadap karakter Islami siswa. Terdapat perbedaan pada subjek yang dilakukan penulis dan penelitian ini. Dimana subjek pada penelitian penulis dilakukan pada siswa tingkat SMP/ sederajat, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat SD/ sederajat. Perbedaan tempat penelitian mempunyai pengaruh berbeda karena perbedaan dari karakteristik lingkungan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sobri mahasiswa Universitas Terbuka pada tahun 2021, dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar”. Penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif, dengan pembahasannya termasuk kepada deskriptif dengan menggunakan rancangan studi multi situs, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam proses pembelajaran PAI agar ilmu yang diperoleh

---

<sup>14</sup> Fita Mustafida. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2). (2020). <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/191/123>

siswa lebih bermakna di SDN Pegadungan 07 Pagi. Dengan hasil penelitian dalam internalisasi nilai-nilai moral adalah: 1) Strategi keteladanan (*modeling*), yang kemudian terbagi lagi menjadi keteladanan internal dan keteladanan eksternal; 2) Strategi penanaman nilai edukatif yang kontekstual; 3) Strategi penguatan nilai-nilai melalui kemampuan dan pengalaman guru dalam memberikan dorongan agar senantiasa melakukan hal positif serta nasihat agar siswa mampu untuk bertanggung jawab<sup>15</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis terdapat dalam pembahasannya. Pada penelitian ini membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai moral, sehingga fokus pembahasannya tentang cara dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Sedangkan penulis membahas tentang implikasi dari pendidikan nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami pada siswa, sehingga yang menjadi pembahasannya adalah sebab dari pendidikan nilai terhadap karakter Islami siswa. Terdapat perbedaan pada subjek yang dilakukan penulis dan penelitian ini. Dimana subjek pada penelitian penulis dilakukan pada siswa tingkat SMP/ sederajat, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat SD/ sederajat. Perbedaan tempat penelitian mempunyai pengaruh berbeda karena perbedaan dari karakteristik lingkungan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Elihami dari STKIP Muhammadiyah

---

<sup>15</sup> Sobri. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) DALAM Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4). (2021). hal 2313-2320. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/900/pdf>

Enrekang dan Abdullah Syahid dari Universitas Muhammadiyah Parepare tahun 2018, dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”. Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian membahas tentang bagaimana seorang pendidik harus mampu untuk memberikan pembelajaran yang dapat menciptakan karakter pribadi muslim dari para siswa. Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa seorang pendidik harus mampu menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu langsung (*direct instruction*) dan tidak langsung (*indirect instruction*). Dalam pelaksanaan dua strategi tersebut perlu disadari juga tentang pentingnya faktor pendukung seperti kebijakan sekolah, kerjasama antara para pendidik, serta lingkungan masyarakat dan keluarga siswa. Dengan penerapan strategi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam mampu untuk melakukan pembentukan kepribadian peserta didik yang memuat nilai-nilai Islami, dengan perilaku yang religius, mampu menghargai sesama, disiplin<sup>16</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis, penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami, sehingga fokus pembahasannya tentang bagaimana cara guru PAI untuk membentuk karakter yang Islami kepada siswa. Sedangkan penulis membahas tentang implikasi dari pendidikan nilai pada pembelajaran

---

<sup>16</sup> Elihami & Syahid A., Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurna Ummapul* (2018). ISSN 2548-8201, 2(1) 79-96. <https://ummapul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17>

Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami pada siswa, sehingga yang menjadi pembahasannya adalah sebab dari pendidikan nilai terhadap karakter Islami siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliana 10519233815 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sosial Siswa Di SMK NEGERI 2 Kabupaten Gowa”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan agar mengetahui tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa. Dalam Penelitian ini membahas tentang peran guru PAI dalam upaya penanaman nilai sosial kepada para siswa. Bentuk nilai sosial pada siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa adalah hubungan antara manusia dengan manusia, yang membahas permasalahan muamalah serta nilai sosial dengan mengacu kepada lima nilai sosial yaitu, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, dan terakhir adalah toleransi. Hasil penelitian diperoleh bahwa perencanaan silabus, RPP sebagai upaya penanaman nilai sosial kepada siswa, agar mampu terlaksana secara sistematis, serta faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai sosial di antaranya budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, dorongan yang kuat dari guru, dan tersedianya al-qur’an. Faktor penghambat pergaulan siswa diluar sekolah, latar belakang siswa, lingkungan,

dan pergaulan teman<sup>17</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis terdapat dalam pembahasannya. Pada penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran Agama Islam dalam penanaman nilai sosial, sehingga fokus pembahasannya tentang cara dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Sedangkan penulis membahas tentang implikasi dari pendidikan nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami pada siswa, sehingga yang menjadi pembahasannya adalah sebab dari pendidikan nilai terhadap karakter Islami siswa. Terdapat perbedaan pada subjek yang dilakukan penulis dan penelitian ini. Dimana subjek pada penelitian penulis dilakukan pada siswa tingkat SMP/ sederajat, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat SMA/ sederajat. Perbedaan tempat penelitian mempunyai pengaruh berbeda karena perbedaan dari karakteristik lingkungan di sekolah.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Pendidikan Karakter**

#### **a. Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam membina juga mengembangkan pribadi manusia dalam aspek rohaniah serta jasmaniah yang terjadi secara bertahap. Karena proses demi proses

---

<sup>17</sup> Juliana. Implementasi Pembelajaran Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sosial Siswa Di SMK NEGERI 2 Kabupaten Gowa. *Tugas Akhir*, Universitas Muhammadiyah Makasar. (2019). [https://digilibadmin.unismuhal.ac.id/upload/11199-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuhal.ac.id/upload/11199-Full_Text.pdf)

dengan tujuan akhir perkembangan dan pertumbuhan memerlukan suatu kematangan yang beramuara dan berakhir dari sebuah optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan itu sendiri.<sup>18</sup>

Secara etimologi, karakter memiliki arti mengukir corak yang berasal dari Bahasa Yunani. Yaitu suatu bentuk aplikatif dan aktualisasi terhadap nilai-nilai kebaikan yang berwujud dalam tindakan serta tingkah laku, sehingga orang yang kejam, tidak jujur, dan bermacam karakter negatif lain, dikatakan sebagai karakter yang jelek. Dan orang dengan perilaku yang berkebalikan dengan perilaku jelek dalam hal ini berperilaku sesuai dengan moral dan nilai-nilai positif disebut dengan orang yang berkarakter mulia.<sup>19</sup> Sedangkan dari segi terminologi, karakter sering dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang diperbuat.<sup>20</sup>

Maka dari itu, proses pendidikan karakter bangsa dapat

---

<sup>18</sup> M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cetakan ke 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). Hal 11.

<sup>19</sup> Daryanto & Suryatri. Darmiatun, *Implementasi Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal 9.

<sup>20</sup> Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 37.

dipandang sebagai suatu usaha sadar yang terencana, dan tidak terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan

Menurut Doni Koesoma dalam Jamal Ma'mur Asmani, karakter sering diasosiasikan dengan temperamen yang memberinya, menekankan unsur psikososial kemudian dikaitkan dengan pendidikan dan juga konteks lingkungan.<sup>21</sup> Haedar Nashir dalam Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya menyatakan bahwa karakter dan kepribadian memiliki keterkaitan yang saling berkorelasi.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Muchlas Samani, karakter memiliki makna "cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat".<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan budi pekerti, nilai, watak, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memutuskan kebaikan dan keburukan, seperti menjaga dan mengaktualisasikan perilaku yang

---

<sup>21</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 44.

<sup>22</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal. 11.

<sup>23</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 41.

baik dalam kehidupan sehari-hari yang didasari dengan kesadaran pribadi.

#### 1) Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan fungsi pendidikan karakter adalah :

- a) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik.
- b) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

#### 2) Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentuk karakter atau akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.<sup>24</sup> Pendidikan karakter mempunyai tujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerjasama, atau bergotong-royong.

---

<sup>24</sup> Imas Kurniasih, Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. (Jakarta: Kata Pena, 2017). hal 25.



Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter tujuan Pendidikan karakter adalah :

- a) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan
- b) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- c) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplemntasikan PPK.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

---

<sup>25</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

### 3) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai nilai pendidikan karakter perlu di jelaskan secara rinci sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan ketercapaian nilai nilai pendidikan karakter disekolah. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Pendidikan Karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### a) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya

diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai

martabat individu (terutama penyandang disabilitas).<sup>26</sup>

Kelima nilai diatas bukan lah nilai yang berkembang secara sendiri sendiri, melainkan nilai yang berhubungan satu sama lain yang berkebang secara dinamis dan membentuk suatu keutuhan.

#### b. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam

Dalam terminology Islam, pengertian karakter, memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak.<sup>27</sup> dalam etimologi, Bahasa Arab kata akhlak (اخلاق), yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (كَيْف), memiliki arti sebagai “budi pekerti”. Persamaannya adalah moral dan etika. Moral dan etika berasal dari Bahasa Latin yaitu, *mores* yang memiliki arti kebiasaannya, dan *etos* yang artinya kebiasaan. Kalimat *khuluq* mengandung persesuaian dengan perkataan khalaqun كَخْ yang artinya kejadian, serta *khaliq* كَخْب yang artinya penciptaan dan makhluk (بَخ) yang berarti diciptakan.<sup>28</sup>

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “Akhlqaq adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”.<sup>29</sup>

Beberapa pengertian pendidikan dan karakter di atas dapat

---

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia... h.8

<sup>27</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Cet I, (Jakarta: Kencana Predana Media Group), hal. 65.

<sup>28</sup> *Ibid.* hal. 66.

<sup>29</sup> *Ibid.* hal. 67.

disimpulkan bahwa pendidikan karakter sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang bermoral, beretika, serta rasa dan respon dalam berbudaya yang baik, dan berakhlak mulia sehingga kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik dan buruk dapat tumbuh dan mampu mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan, pengajaran, bimbingan juga pelatihan.

Secara sederhana yang dimaksud dengan pendidikan karakter bukanlah jenis mata pelajaran saja, namun merupakan suatu proses dalam penanaman nilai-nilai positif terhadap peserta didik agar memiliki karakter baik yang sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk, baik agama, budaya, maupun falsafah negara.<sup>30</sup> Sehingga yang terjadi dalam proses Pendidikan karakter bukan hanya pemberian pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan juga pemberian nilai (*transfer of value*).

Islam mendefinisikan pendidikan karakter sebagai buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) dengan fondasi aqidah yang kokoh. Seperti bangunan yang kokoh, karakter/akhlak berperan sebagai pondasi utama, sehingga dengan pondasi yang kuat tersebut dapat menciptakan bangunan yang kuat dan kokoh. Jadi, tanpa dasar aqidah dan Syariah yang benar maka

---

<sup>30</sup> Amirulloh Syarbin. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Prima Pustaka. 2012), hal. 18.

karakter yang mulia takan terwujud. Karena bagi seorang muslim fondasi tersebut akan mewujudkan perilaku positif, karena dalam aktualisasinya didasari oleh iman kepada Allah untuk mengikuti seluruh perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.<sup>31</sup>

Pendidikan karakter menurut pandangan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunah.

#### c. Pengembangan Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

Pengembangan nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah hal yang penting. Seperti SMP N 1 Cikande yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan karakter melalui pembelajaran PAI agar dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter PAI.

Menurut Nata terdapat beberapa pengembangan karakter PAI melalui pendekatan budaya. Pertama, pengambilan keputusan.

---

<sup>31</sup> Amirulloh Syarbin. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Prima Pustaka. 2012) hal 20.

Proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan hal-hal yang berkaitan dalam bidang akademik, kesiswaan, pengabdian masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai agama. Kedua, penetapan pola-pola manajemen yang bersifat fungsional. Komponen-komponen dalam fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *staffing*, *actuating*, *controlling*, *supervising*, dan *evaluating* agar dilakukan dengan berlandaskan kepada prinsip nilai-nilai agama. Ketiga, melalui sikap dan perilaku warga sekolah. Dalam hal ini semua warga sekolah termasuk staff dan seluruh civitas dan perangkat-perangkat di sekolah agar mencerminkan akhlak yang berkarakter dan penuh nilai-nilai positif dan agama. Keempat, dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh pihak sekolah.<sup>32</sup>

Basri menjelaskan bahwa pengembangan PAI bisa dilakukan dalam lingkungan masyarakat yang dapat menghasilkan karakter. Pertama, pengembangannya melalui pendidikan tentang lingkungan yang bersih. Maksudnya adalah lingkungan yang bersih dari kemaksiatan. Kedua, pengembangan melalui pendidikan tentang amar makruf nahi munkar, maksudnya ialah pendidikan dakwah yang menyemarakkan lingkungan masyarakat dalam berbagai kegiatan positif dengan nilai-nilai keIslaman.

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2013), hal. 356-360.



Misalkan, tadarusan, pengajian, majlis taklim, dan kegiatan remaja masjid. Ketiga, pengembangan melalui pendidikan tentang sanksi social bagi masyarakat yang merusak nama baik lingkungan socialreligiusnya. Sanksi sosial diberlakukan dengan mempertahankan keselarasan dengan hukum yang berlaku dan nilai-nilai Islami.<sup>33</sup>

Ainiyah menjelaskan bahwa tujuan utama dari pengembangan nilai-nilai karakter PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.<sup>34</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas dapat dijelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter PAI tidak bisa terlepas dari sosok seorang pigur yang dapat merubah sikap seseorang

---

<sup>33</sup> Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010). Hal. 123.

<sup>34</sup> Ainiyah, Nur, Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1, (2013). ISSN 141205.

dalam pengembangan karakter. Salah satunya figur seorang guru merupakan modeling akhlak yang baik dalam penerapannya. Untuk itu seorang guru harus memiliki strategi dalam pengembangan nilai-nilai karakter yakni strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif, dan strategi transinternal.

d. Fungsi dan Urgensi Karakter dalam Pendidikan Islam

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi tinggi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Karakter dalam Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk :

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar memiliki hati, pikiran dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia<sup>35</sup>

Sebagai kontrol diri karena setiap manusia pada dasarnya mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi yang perlu diimbangi dengan adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual

---

<sup>35</sup> M. Yusuf. Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1*,(2017), hal. 43.

agar dapat menjadi “rem” dan “kontrol” sejati bagi sifat dan tabiat dasar manusia yang bersifat *kholeris*, *plegmatis*, *sanguinis* dan *melankolis*. Sifat dan tabiat dasar manusia tersebut dimiliki sempurna oleh rasulullah SAW, karena keempat sifat tersebut berhasil diharmonisasi menjadi teladan sempurna dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara.<sup>36</sup>

Sementara urgensi karakter merupakan bagian yang sangat urgen dalam proses pendidikan dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia. Dengan adanya karakter, manusia semakin tahu dan mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi, dan bisa mewujudkan masyarakat yang harmonis yang memerlukan kaidah-kaidah yang bersifat universal yang bersumber pada ilahi dan kemanusiaan. Dengan kata lain, kaidah-kaidah tersebut harus sesuai dengan tuntutan zaman yang ada dan sesuai dengan kaidah agama.<sup>37</sup>

Hal tersebut menjelaskan bahwa karakter merupakan kebutuhan semua orang. Manusia sejak lahir sudah harus ditanamkan karakter yang baik. Hal ini sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. ratusan tahun yang lalu. Ini sebagai bukti bahwa karakter itu merupakan sesuatu bagaimana supaya manusia dapat berkarakter baik untuk dirinya sendiri, lingkungan, keluarga

---

<sup>36</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal. 111.

<sup>37</sup> *Ibid* 67.

dan kepada yang Menciptakannya untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia maupun nanti di akhirat.

## 2. Konsep Pendidikan Agama Islam

### a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib dalam Lembaga pendidikan Islam yang termasuk dalam bagian pendidikan Islam dan pendidikan Nasional. Pendidikan agama Islam seperti yang terdapat dalam GBPP PAI di sekolah umum, merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama agar terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>38</sup>

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam merupakan suatu bentuk usaha dalam membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Sehingga pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>39</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam muatannya membahas dalam ruang lingkup perwujudan keserasian,

---

<sup>38</sup> Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Surabaya: Pustaka Pelajar, 1956) Cet. I, hal. 60.

<sup>39</sup> Zakiyah drajat, *Metodologi Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara,1987), hal. 87.

keseimbangan, keselaran hubunga manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan dirinya sendiri (*hablun minallah wa hablun minannas*). Hal tersebut di landasi oleh Al-Qur'an dan Al-hadits, seperti keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah.<sup>40</sup>

b. Input Proses Outcome dalam Pendidikan Agama Islam

1) Input

Segala sesuatu yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses selama pembelajaran berlangsung merupakan Input Pendidikan Agama Islam. Yaitu berupa sumber daya dan perangkat-perangkat serta harapan-harapan sebagai pemandu dalam berlangsungnya proses, seperti ketenagaan, kurikulum, peserta didik, biaya, organisasi, administrasi, peran serta masyarakat, kultur sekolah dan sub komponen, regulasi, sarana dan prasarana.<sup>41</sup>

Agar pendidikan bermutu, fungsional, produktif, efektif dan akuntabel dapat tercapai, maka diperlukan hal yang berkaitan dengan input diantaranya: peserta didik, ketenagaan, fasilitas, biaya, kurikulum, perencanaan dan evaluasi, hubungan sekolah masyarakat dan iklim sekolah yang memadai. Input merupakan modal utama dari suatu system

---

<sup>40</sup> AbdulMajid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 58.

<sup>41</sup> Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 51.

pendidikan di sekolah, apabila input dan prosesnya baik maka akan menghasilkan *outcome* atau hasil yang baik pula.<sup>42</sup>

## 2) Proses

Proses Pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut outcome. Dalam pendidikan proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.<sup>43</sup>

Proses pembelajaran (PBM) merupakan proses pendidikan, yang mana kegiatan tersebut dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik sebagai pemberi materi yang di ajar berlangsung dan dikemas secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi serta merangsang peserta didik untuk berpikir, aktif, kreatif, dengan menggunakan berbagai pendekatan rahman dan rahim.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 52.

<sup>43</sup> *Ibid.* 53.

<sup>44</sup> *Ibid.* 53.

### 3) Outcome

Outcome merupakan hasil dari proses, dalam hal ini outcome dimaknai sebagai bentuk akhir dari Pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar tertentu dan dapat memenuhi harapan dan keinginan masyarakat, orang tua dan pemerintah. Outcome pada dasarnya dipengaruhi oleh input dan proses, keefektifan proses. Input yang berkualitas akan dapat menghasilkan Outcome yang berkualitas. Teori Sistem informasi “*Gold in-Gold out*” dapat digunakan dalam hal ini. Suatu Outcome dapat dikatakan berkualitas dan bermutu apabila syarat-syarat yang ditentukan oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah terpenuhi.<sup>45</sup>

Outcome sekolah pada umumnya adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah merupakan prestasi sekolah yang diperoleh dari proses ataupun perilaku sekolah. Yang diukur dari kualitas, efektifitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Outcome sekolah yang ideal adalah prestasi sekolah yang diperoleh melalui proses pembelajaran peserta didik dan manajemen di sekolah.<sup>46</sup>

#### c. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>45</sup> *Ibid.* 54.

<sup>46</sup> *Ibid.* 54.

Dalam pelaksanaannya Sekolah mempunyai dasar yang kuat untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam. Menurut Zuhairini dkk, dasar tersebut dapat ditinjau dari :

1) Landasan Hukum

Dalam pelaksanaannya pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang menjadi dasar terlaksananya pendidikan agama di sekolah secara formal. Terdapat tiga dasar yang menjadi landasan hukum, yaitu :

- a) Dasar Ideal, merupakan dasar falsafah negara yaitu Pancasila, dalam sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu terdapat dalam UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Dasar operasional, yang terdapat di dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, yang kemudian diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung



dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

## 2) Landasan Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup.<sup>47</sup>

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: seluruh manusia pada dasarnya akan selalu membutuhkan pegangan hidup (agama) sebagai hal yang penting bagi dirinya. Karena dalam jiwa manusia terdapat suatu perasaan tentang pengakuan, mengenai adanya zat Yang Maha Kuasa, sebagai tempat untuk memohon pertolongan-Nya.<sup>48</sup>

Hal tersebut senantiasa terjadi kepada masyarakat primitif maupun masyarakat modern. Karena sejatinya manusia merasa tenang dan tentram ketika mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini diketahui bahwa ketenangan hati manusia didapat dengan jalan

---

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG, 1996), hal. 84.

<sup>48</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang), hal. 23.

mendekatkan diri kepada Tuhan.<sup>49</sup>

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat terdapat tiga prinsip dalam merumuskan tujuan, yaitu :

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.<sup>50</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki tujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan pemberian dan penanaman pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik mengenai agama Islam sehingga menjadi muslim yang senantiasa tumbuh dan berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, dan mampu melanjutkannya menuju taraf yang lebih tinggi.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>AbdulMajid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 133

<sup>50</sup> Zakiah Daradjat, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG, 1996), hal. 76.

<sup>51</sup> AbdulMajid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 135.

Pada dasarnya hal utaa yang menjadi dasar dari ajaran Islam adalah relasi sesama manusia yang memuat nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam Al Qur'an dalam pelajaran etika, serta di tegaskan dalam hadis Nabi, tujuan dalam pengutusan Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas manusia (bangsa Arab pada saat itu). Dalam tujuannya pendidikan agama Islam senantiasa mengutamakan dalam penanaman nilai-nilai Islam yang berkorelasi dengan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini demi tercapainya keberhasilan hidup (*hasanah*) para peserta didik di dunia juga mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai subyek pelajaran, pendidikan agama Islam memiliki fungsi tersendiri jika dibandingkan dengan pelajaran yang lain. PAI dapat memiliki fungsi yang beragam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai Lembaga Pendidikan, karena pada dasarnya pelajaran nilai inilah yang menjadi fondasi paling mendasar bagi Lembaga Pendidikan sehingga akan mampu mewujudkan berbagai tujuan Lembaga Pendidikan apabila proses pembelajaran nilai ini mampu di laksanakan secara maksimal.<sup>52</sup> Abdul majid mengemukakan bahwa fungsi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 15-16.

- 1) Pengembangan, yaitu upaya dalam meningkatkan iman juga takwa peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan oleh keluarga.
- 2) Penanaman nilai, berperan menjadi pedoman hidup dalam proses pencarian kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu sebagai upaya memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, juga pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

f. Urgensi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai peran dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia masuk ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik, di mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi.<sup>53</sup>

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 139.

<sup>54</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3. (Bandung : Fermana, 2006) hal 68.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Karena muatan di dalamnya yang mengarahkan agar peserta didik senantiasa berperilaku baik, yang sesuai dengan ajaran Islam yang di dasari oleh Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting untuk kemajuan Negara.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyana yaitu “Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial”.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Arikunto adalah “metode studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.<sup>56</sup>

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono ialah suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan, serta jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

---

<sup>55</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 201.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 115.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), hal. 14-15.

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada.

### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang diambil adalah di SMP Negeri 1 Cikande yang beralamat di Jl. Raya Serang- Jakarta Km. 27 Cikande Kab. Serang.

### **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini ialah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran PAI, Siswa/Siswi. Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>58</sup> Pada penelitian ini dalam penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sampel sumber data, yaitu orang-orang yang dianggap paling tahu tentang hal yang diharapkan peneliti. Pertimbangan peneliti dalam memilih informan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membutuhkan informan yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang

---

<sup>58</sup> Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 45.



Kesiswaan SMP Negeri 1 Cikande Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.

2. Peneliti membutuhkan informan yaitu Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 Cikande Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.
3. Peneliti membutuhkan informan yaitu siswa/siswi SMP Negeri 1 Cikande. Pertimbangan-pertimbangan di atas dimaksudkan untuk memunculkan data yang valid Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.<sup>59</sup> Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cikande Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui catatan, laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang masih berkaitan dengan peneliti. Data tersebut merupakan SK

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), hal. 308.

Pendirian Sekolah, sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, sarana dan prasarana, tata kelas dan data-data yang masih berhubungan dengan peneliti di SMP N 1 Cikande. Sumber data sekunder, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>60</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Lexy J. Moeleong pemeran serta sebagai pengamat yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamat. Dalam hal ini peneliti menjadi anggota pura-pura, dalam artian tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.<sup>61</sup>

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk menunjang proses penelitian, dimana tidak semua hal dapat diketahui hanya dengan observasi dan wawancara saja.

### **3. Wawancara**

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), hal 309.

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), hal. 127.

Wawancara (interview) menurut Kartini Kartono adalah “suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.<sup>62</sup> Menurut Dexter wawancara adalah “percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden”.<sup>63</sup>

Jenis yang digunakan adalah wawancara semistruktur. Wawancara semistruktur merupakan salah satu kategori *in-depth interview*. Bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur jenis semistruktur jauh lebih bebas dalam pelaksanaannya. Jadi subjek yang akan diwawancara diminta pendapat dan mampu menemukan masalah secara lebih terbuka.

#### **F. Keabsahan Data**

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Cikande terkait tentang input, proses dan outcome pendidikan agama Islam dalam penguatan Karakter siswa.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Kartini Kartono, Marzuki. *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: UII Press, 1986). hal.71

<sup>63</sup> Lincoln, Yvonna S & Egon G.Guba. *Naturalistic Inquiry* (California: Sage.1985), hal. 286

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hal. 16.

## G. Teknik Analisis Data

Analisa data didefinisikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini data yang penulis kumpulkan merupakan data dari berbagai jenis dan berbagai sumber. Setelah dikumpulkan penulis mengolah data tersebut menggunakan pendekatan analisa kualitatif berupa data yang akan diolah menjadi data kualitatif.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet 3, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 89.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SMP Negeri 1 Cikande**

###### **a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Cikande**

SMP Negeri 1 Cikande berdiri sejak tahun 1967, merupakan pengembangan sekolah baru dari SMP Negeri 2 Serang. Sekolah ini di dirikan atas usul Bpk. Muhtadi M.MM, Tatang Sukarta, dan Halili Suriyatna, mereka adalah guru di SMP Negeri 1 Cikande. Mereka menginginkan agar di Cikande terdapat pendidikan menengah yang mampu memudahkan masyarakat ketika ingin melanjutkan sekolah di lingkungan Cikande.

Atas dasar usul dari mereka, akhirnya kepala Kanwil DepDikbud Propinsi Jawa Barat memberikan izin pendirian SMP 1 Cikande dan mulai membuka penerimaan siswa sejak bulan Juli 1967. Saat pertama kali dibuka pendaftaran tercatat hanya 40 siswa pendaftar kemudian ditambah 40 orang dari siswa baru SMP Negeri 2 Serang, sehingga jumlah siswa pertama pada bulan Juli 1967 itu sebanyak 80 siswa. Sedangkan untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar pada waktu itu di SD Kukun selama satu tahun yaitu dari bulan Juli 1967 sampai dengan bulan Juni 1968, kemudian

pada bulan Juli 1968 SMP 1 Cikande di pindahkan ke Madrasah Diniyah Kukun Desa Parigi Kecamatan Cikande. Adapun yang pertama menjadi Kepala Sekolah adalah Bapak Tatang Sukarta. Pada tahun 1972 SMP 1 Cikande memiliki satu bangunan semi permanen di atas tanah 6000 meter persegi, terdiri atas dua ruangan kelas dan kantor guru/kepala sekolah yang diberi bantuan berupa beras oleh masyarakat satu kecamatan Cikande dan didukung oleh kepala Desa Parigi. Pada saat itu kegiatan belajar mengajar di pindahkan ke SMPN 1 Cikande (sekarang). Kemudian pada tahun 1973 atas surat keputusan kepala Kanwil DepDikbud Propinsi Jawa Barat SMP 1 Cikande menjadi sekolah Negeri.

#### **b. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Cikande**

Dalam suatu lembaga tentu mempunyai visi misi dan tujuan yang hendak dicapai, di SMP Negeri 1 Cikande

Serang sebagai sekolah menengah pertama yang bernaungan di bawah Depdiknas yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

##### 1) Visi

*Visi SMP Negeri 1 Cikande yaitu untuk menjadikan SMPN 1 Cikandesebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi bernuansa Islami.*

## 2) Misi

Kemudian misi SMP Negeri 1 Cikande adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi.
- b) Menumbuh kembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan siswa yang berprestasi.
- c) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
- d) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga mampu menjadi sumber akhlak yang Islami
- e) Menumbuh kembangkan disiplin semua warga sekolah.
- f) Menumbuh kembangkan pengetahuan dan ketrampilan.

### c. Tujuan SMP Negeri 1 Cikande

Tujuan sekolah merupakan bagian dari tujuan pendidikan Nasional untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian maupun keterampilan peserta didik. Dengan adanya tujuan maka ada

hal yang hendak dicapai dan proses pengajarannya jelas sesuai yang direncanakan.

Tujuan SMPN 1 Cikande merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan, dan agar terukur dan lebih mudah untuk mencapai tujuan tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya akhlak peserta didik yang mulia
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan teknologi
- 3) Terwujudnya peserta didik yang dapat menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Maka dalam mencapai tujuan tersebut, sekolah telah membuat rencana kerja/RKS jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek sehingga dapat dengan mudah untuk mengetahui keterlaksanaan program dalam mencapai tujuan sekolah tersebut.

#### **d. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Cikande**

Setiap Satuan pendidikan wajib untuk memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses



pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Seperti halnya sarana dan prasarana di SMPN 1 Cikande yang terdapat 36 ruang yaitu 24 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah dan tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang komputer, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang multimedia, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang bimbingan dan konseling, 1 ruang keterampilan, 1 ruang osis, 1 ruang musholah dan 1 ruang kantin. Selain itu terdapat lapangan olah raga dan lapangan upacara. Sarana dan prasarana di SMPN 1 Cikande dalam keadaan baik.

## 2. Profil Informan Penelitian

*Table 4.1 Data Informan*

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>
1	Feri Firdaus	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Bilal	Siswa
3	Sindi	Siswa
4	Sayidatun	Siswa
5	Dani	Siswa

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Pendidikan Nilai pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter yang Islami di SMP Negeri 1 Cikande Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.**

Implementasi Pendidikan nilai yang pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami merupakan proses penerapan nilai-nilai karakter yang Islami pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cikande, Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa secara umum pendekatan yang digunakan dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yakni pendekatan terintegrasi pembelajaran dan pembiasaan. Pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama pendidikan karakter. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai Pendidikan karakter yang Islami. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Feri Firdaus selaku guru Pendidikan agama Islam, ketika

peneliti menanyakan bagaimana metode penerapan nilai-nilai karakter yang Islami. Beliau mengatakan bahwa :

“Dari pembiasaan kemudian seperti pembiasaan ketika bertemu guru, gimana sikapnya dengan teman dan tidak hanya guru PAI bahkan seluruh guru, jadi kerjasama dan guru lain melengkapi”<sup>66</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas menunjukkan bahwa pembiasaan menjadi suatu kunci agar pengetahuan mengenai karakter yang baik terhadap guru dan teman mampu diterapkan secara terus-menerus hingga karakter tersebut dapat terbentuk. Pembiasaan yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan guru yang lain tidak hanya guru PAI saja untuk mengawasi perilaku siswa terhadap guru dan temannya.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ajat Sudrajat bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: 1) pembelajaran (*teaching*); 2) keteladanan (*modeling*); 3) penguatan (*reinforcing*); dan 4) pembiasaan (*habituating*).<sup>67</sup> Adapun untuk pembiasaan, terdapat empat hal yang diterapkan di SMP N 1 Cikande, yakni: 1) berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; 2) bersalaman ketika bertemu dengan guru; 3) tepat waktu; 4) hafalan. Hal ini dijelaskan Kembali oleh Bapak Feri Firdaus. Beliau mengatakan bahwa :

“Metode pembelajaran saat dikelas mengenai materi tentunya kalo lagi dikelas misalkan dengan teman kaya setoran hafalan, atau hafalan dengan muroja’ah, kemudian kalo misalkan materinya

---

<sup>66</sup> Wawancara *Feri Firdaus* Di SMP N 1 Cikande, Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang tanggal 17 Oktober 2022

<sup>67</sup> Ajat Sudrajat. Mengapa Pendidikan Karakter? Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 1. 2011, hal. 121

tentang praktik ya kita bekerja dengan bagaimana caranya mencontohkan sikap-sikap memang kita tidak biasa menilai 100% peserta karena mungkin kondisi di sini tidak lama, sedangkan ada yang dirumah, jadi kalo di sini jadi kita pantau gitu, dan tempat yang ditanamkan di sini ditanamkan ke rumah, soalnya kadang kita pulangnyanya maghrib dan ujungnya Pendidikan yang disalahkan, jadi tidak terkontrol, aspeknya itu harus relevan, tidak hanya koar-koar padahal isinya sama cuma gausah diperdebatkan dengan pemuda Pancasila, kita semua harus kerjasama karena tidak seluruhnya memantau, banyak sekali ketika dirazia banyak sekali yang kurang sopan, jadi hampir hilang rasa cinta umat sekarang itu karena mereka condongnya ke artis, kadang ada siswi-siswi yang foto profilnya itu korea, terutama pai, tetapi tetep ketidak di sini ada yang nakal tetep kita pindahkan, karena memang disiplin, jadi kelemahannya itu disitu, dan tokoh masyarakatnya terbatas, jadi ketika mencuat baru tau”<sup>68</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas dapat peneliti katakan bahwa siswa SMP N 1 Cikande ketika pembelajaran PAI di kelas melakukan setoran hafalan dan *muroja'ah*, selain itu ketika pada saat praktik pembelajaran guru terlebih dahulu mencontohkan dengan sikap-sikap yang akan dipraktikkan. Namun Guru PAI memiliki keresahan tidak mampu mengontrol anak didiknya ketika sedang berada di luar lingkungan sekolah. Di mana Guru tersebut risau akan karakter Islami yang sudah dibentuk tidak dapat diterapkan di rumah atau dalam kehidupan sehari-hari. Menurut beliau budaya asing seperti K-POP dapat menurunkan karakter yang Islami dikarenakan siswa-siswa melihat contoh artis-artis yang tidak mencerminkan karakter yang Islami. Selain itu beliau juga menyebutkan kurangnya tokoh masyarakat yang mampu mengawasi karakter dari siswa SMP N 1 Cikande, yang membuat guru atau sekolah

---

<sup>68</sup> Fuad Firdaus di SMP N 1 Cikande, tanggal 17 Oktober 2022.

jadi sulit untuk mengawasi mengenai implementasi dari Pendidikan nilai yang berkarakter Islami terhadap siswa.

Proses penanaman nilai-nilai karakter yang Islami dalam upaya membentuk siswa sudah terus-terusan diterapkan kepada siswa-siswi di SMP N 1 Cikande. Menurut Feri Firdaus :

“Prosesnya itu berterus-terusan kita tidak pernah putus kecuali hari sabtu dan minggu karena libur dan sudah tanggung jawab orang tua dirumah”<sup>69</sup>

Menurut beliau proses penanaman Pendidikan karakter hanya mampu dilakukan saat di sekolah karena keterbatasan hari. Ketika sekolah libur proses tersebut dilanjutkan oleh orang tua siswa masing-masing. Feri Firdaus selaku guru Pendidikan agama Islam dan guru Pendidikan agama Islam lainya di SMP N 1 Cikande telah memberikan contoh karakter yang baik terlebih dahulu sebelum menerapkannya kepada siswa, hal ini dibuktikan dengan siswa kelas IX B yaitu Cindy yang menjawab apakah guru mencerminkan nilai sikap religius dalam proses pembelajaran, ia mengungkapkan :

“Iya, karena setiap pelajaran itu dijelaskan dengan baik, dan cara ngajarnya sopan sama baik, kenapa bisa bilang iya iya dijelaskan terus dengan cara ngajarnya.”<sup>70</sup>

Ia menjelaskan bahwa guru telah berperilaku sopan dalam mengajar. Hal yang hampir senada juga diungkapka oleh Sayidatun Kelas IX B, ia menjelaskan bahwa :

---

<sup>69</sup> Fuad Firdaus di SMP N 1 Cikande, tanggal 17 Oktober 2022.

<sup>70</sup> Cindy di SMP N 1 Cikande, tanggal 26 Oktober 2022.

“Iya, dari cara mengajar dan mencotohkan akhlak yang baik, lemah lembut, sopan, dna menghargai satu sama lain.”<sup>71</sup>

Ia mengungkapkan bahwa selain sopan dalam memberikan materi di kelas, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Cikande juga membawakan materi dengan cara yang lembut serta menghargai satu sama lain. Tak hanya itu guru juga mencontohkan akhlak yang baik. Lanjut Sayidatun juga menjelaskan bagaimana proses pembelajaran sikap religius di kelas, ia mengungkapkan bahwa :

“Mencontohkan hal-hal yang baik, agar muridnya mengikuti, memberitahu hal-hal positif”<sup>72</sup>

Jadi alasan kenapa guru mencontohkan karakter kepada siswa agar siswa mampu mengikuti karakter tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, implementasi Pendidikan nilai pada pembelajaran agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami di SMP N 1 Cikande sudah terimplementasikan dengan berbagai kegiatan di kelas maupun di sekolah antara lain: hafalan, pembiasaan, pemberian materi, serta berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Pembiasaan yang dimaksud adalah sopan dan santun kepada guru, berdoa saat memulai dan menutup pelajaran, praktek sholat atau wudhu, serta tadarus.

Maka dari itu dampak dari implemetasi Pendidikan nilai pada pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu: Peserta didik disiplin dalam

---

<sup>71</sup>Dokumentasi, Sayidatun di SMP N 1 Cikande, tanggal 26 Oktober 2022.

<sup>72</sup>Dokumentasi, Sayidatun di SMP N 1 Cikande, tanggal 26 Oktober 2022.

melaksanakan kewajiban, menjadi mandiri, menghargai perbedaan antar peserta didik.<sup>73</sup>

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Pendidikan Nilai pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter yang Islami di SMP Negeri 1 Cikande Desa Parigi, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam kegiatan penelitian peneliti melakukan kegiatan observasi dengan mengobservasi lingkungan sekolah, wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam serta siswa-siswi di SMP N 1 Cikande.

Pendidikan nilai yang berkarakter Islami telah terimplementasi dengan baik di SMP Negeri 1 Cikande melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta didukung dengan kegiatan keagamaan di sekolah. Hal tersebut direalisasikan dengan literasi Al Qur'an shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta memberikan penanaman karakter melalui pembiasaan misalnya, mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, serta karakter-karakter lainnya. Penanaman pendidikan karakter ini tidak terlepas dari kinerja para guru untuk terus mengawasi nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan kepada peserta didik agar terus

---

<sup>73</sup> Pesan Teks Fuad Fidaus pada Selasa 22 November 2022 pukul 13.08

menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dimaksud adalah faktor yang mendukung penuh dalam proses penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 1 Cikande. Dalam implementasinya guru Pendidikan agama Islam di SMP N 1 Cikande menggunakan pendekatan pembiasaan melalui dorongan-dorongan melalui kegiatan ataupun kebijakan dari sekolah, seperti yang disampaikan oleh Bapak Fuad Firdaus, yaitu :

“Penanaman yang dilakukan ya dengan doa Bersama setiap jumat kemudia tadarus diawal pelajaran pai dengan menghafaal juga, sholat dzuhur berjamaah yang diterapkan ...”<sup>74</sup>

Selain kegiatan pembiasaan dalam hal peningkatan sikap religius yang bersifat kolektif. Dari hal tersebut diketahui bahwa terdapat program dimana para siswa di biasakan untuk melakukan tadarus, dan sholat dzuhur berjamaah. Dari hal tersebut diketahui bahwa SMP N 1 Cikande mendorong siswanya dalam penanaman nilai-nilai sikap religius melalui kegiatan individu yang dibuat secara kolektif, dengan tujuan pembiasaan. Agar para siswa terbiasa dalam melakukan hal-hal religius secara individu siswa, namun dibentuk

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Fuad Firdaus, ..... di SMP N 1 Cikande, tanggal 17 Oktober 2022.



melalui kolektif agar tumbuh rasa dan keyakinan dalam diri siswa dalam nilai-nilai keislamanannya.

Bentuk dorongan dari *stake holder* seperti guru PAI maupun pihak sekolah dengan memberikan fasilitas seperti mushola, sebagai tempat dalam upaya untuk mendorong sikap religius siswa agar bertumbuh, dan juga kegiatan dan lomba-lomba yang bernuansa Islam seperti, MTQ, Pidato Islam. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fuad Firdaus:

“Guru, juz ama, kemari juga ada lomba mtq pidato Islam itu untuk kegiatan, kalo untuk sehari-hari ya tadarus itu. Dan selama guru mampu kita bantu untuk menanam nilai keIslaman dan pembiasaan dengan dicontohkan, jumat setelah dhuha ada ceramah agama mulai dari siswa rohis guru”<sup>75</sup>

Maka dari itu yang menjadi faktor pendorong dalam bentuk penanaman karakter dan sikap religius serta Islami siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Setiap jumat melaksanakan shalat dhuha dan juga pembinaan karakter,
- 2) Setiap selasa melaksanakan literasi dengan membaca kitab suci sesuai kepercayaan masing-masing,
- 3) Setiap hari melaksanakan shalat berjamaah dzuhur bagi muslim, agar menjadi peserta didik disiplin dalam penghayatan kepada tuhan yang maha esa,

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Fuad Firdaus, ..... di SMP N 1 Cikande, tanggal 17 Oktober 2022.

- 4) Deklarasi pelajar terkait anti kekerasan, anti hoaks, anti tawuran, anti *bullying*, anti narkoba, dan anti seksualitas.
- 5) Fasilitas mushola dari pihak sekolah, sebagai sarana dalam aktualisasi nilai-nilai peribadatan Islam

Kutipan di atas merupakan pendapat dari Bapak Fuad Firdaus selaku guru pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami pada siswa dapat dilakukan karena kegiatan internal dan eksternal di sekolah yang bersifat positif. Di mana kegiatan-kegiatan tersebut terus dilakukan secara rutin agar menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor-faktor yang menghambat terimplementasinya pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMP N 1 Cikande, seperti kurangnya peran lingkungan diluar sekolah, yang pada akhirnya membuat siswa merasa asing dengan nilai-nilai yang coba disampaikan oleh pihak sekolah. Menurut Bapak Fuad Firdaus:

“Metode pembelajaran saat dikelas mengenai materi tentunya kalo lagi dikelas misalkan dengan teman kaya setoran hafalan, atau hafalan dengan muroja’ah, kemudian kalo misalkan materinya tentang praktik ya kita bekerja dengan bagaimana caranya mencontohkan sikap-sikap memang kita tidak bias menilai 100% peserta karena mungkin kondisi disini tidak lama, sedangkan ada yang dirumah, jadi kalo disini jadi kita pantau gitu, dan tempat yang ditanamkan disini ditanamkan ke rumah, soalnya kadang kita pulangnye maghrib dan ujungnya Pendidikan yang disalahkan, jadi tidak terkontrol, aspeknya itu

harus relevan, tidak hanya koar-koar padahal isinya sama cuma gausah diperdebatkan dengan pemudi Pancasila, kita semua harus kerjasama karena tidak seluruhnya memantau, banyak sekali ketika dirazia banyak sekali yang kurang sopan, jadi hamper hilang rasa cinta umat sekarang itu karena mereka condongnya ke artis, kadang ada siswi-siswi yang fotoprofilnya itu korea, terutama pai, tetapi tetep ketidak disini ada yang nakal tetep kita pindahkan, karena emang disiplin, jadi kelemahannya itu disitu, dan tokoh masyarakatnya terbatas, jadi ketika mencuat baru tau”<sup>76</sup>

Dari pernyataan di atas di ketahui bahwa terdapat beberapa hal yang kemudian menjadi faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter Islami terhadap siswa, seperti:

- 1) Pembelajaran yang terbatas, dalam hal ini dikarenakan situasi dan jam sekolah yang terbatas, sehingga pengawasan terhadap aktualisasi dan perkembangan sikap religius para siswa terbatas, karena selanjutnya dalam pembentukan karakter siswa menjadi tugas orang tua dan lingkungan para siswa.

Berdasarkan faktor penghambat yang ada diatas maka dari itu perlu untuk sekolah mengadakan pelatihan terhadap para pendidik untuk mengasah *softskill* bagaimana memanfaatkan waktu pembelajaran yang menjadi menjadi sebuah hal yang efektif dan efisien. Terbatasnya jam pembelajaran menjadi salah satu tanda bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran tidak diperhitungkan secara matang. Maka dari itu perlu ada upaya pengawasan dan evaluasi dari sekolah kepada pendidik atau

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Fuad Firdaus, ..... di SMP N 1 Cikande, tanggal 17 Oktober 2022.

guru untuk mengawasi bagaimana RPP yang pendidik buat dan bagaimana RPP tersebut diterapkan sebagaimana mestinya.

- 2) Pengaruh Internet, internet memberikan pengaruh yang sangat kuat, terutama pengaruh budaya korea terhadap para siswi. Sehingga menyebabkan pola pikir dan pembentukan karakter yang kurang cinta terhadap umat.

Guru sebagai garda terdepan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Tentu harus memiliki inovasi dalam berpikir guna melawan pengaruh budaya asing. Semisal guru mendidik bagaimana siswa dalam menghadapi budaya asing agar tidak terlalu fanatik dengan metode Pendidikan yang cocok dan diminati oleh para muridnya. Selain itu sekolah dan para guru dapat memberikan referensi internet yang memiliki nilai positif dan menarik untuk para siswa agar konten-konten diinternet yang dirasa negative mampu pelan-pelan ditinggalkan siswa.

- 3) Tokoh masyarakat yang terbatas, hal tersebut berkorelasi dengan lingkungan pasca kegiatan belajar mengajar dengan siswa, dimana siswa proses aktualisasi dari nilai-nilai Islami para siswa terjadi dalam lingkungan keseharian mereka, sehingga kehadiran tokoh masyarakat yang didengar para siswa mempunyai peran sebagai *remainder* (pengingat) bagi para siswa tentang pelajaran mengenai sikap dan perilaku Islami yang didapat para siswa di sekolah. Sehingga ketika tidak tokoh

masyarakat yang berperan mengingatkan hal itu, para siswa akan terlena dan lupa terhadap nilai-nilai yang coba di terapkan pihak sekolah, terutama guru PAI.

Poin-poin dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat implementasi Pendidikan nilai karakter yang Islami adalah faktor eksternal dari lingkungan maupun kehidupan di dalam sekolah atau faktor yang muncul dari kehidupan dari luar sekolah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pihak sekolah tidak mampu mengontrol perilaku dari siswa saat berada di luar sekolah, seperti : bagaimana pergaulan siswa saat berada di rumah, bagaimana siswa menggunakan gadget saat dirumah, serta konten yang dilihat diinternet yang tidak mampu diawasi oleh pihak sekolah walaupun bekal nilai karakter yang Islami sudah diajarkan dan terus diawasi ketika berada disekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 1 Cikande disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan diri bagi setiap manusia yang menuntun cara hidup baik dan berkemajuan. Sedangkan pendidikan karakter yaitu suatu sistim penanaman nilai karakter terhadap siswa yang meliputi nilai-nilai spritual, intelektual dan emosional.

1. Implementasi Pendidikan nilai pada pembelajaran agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami di SMP N 1 Cikande sudah terimplementasikan dengan berbagai kegiatan di kelas maupun di sekolah antara lain : hafalan, pembiasaan, pemberian materi, serta berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Pembiasaan yang dimaksud adalah sopan dan santun kepada guru, berdoa saat memulai dan menutup pelajaran, praktek sholat atau wudhu, serta tadarus. Maka dari itu dampak dari implemetasi Pendidikan nilai pada pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu : Peserta didik disiplin dalam melaksanakan kewajiban, menjadi mandiri, menghargai perbedaan antar peserta didik.
2. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Seedangkan faktor pendukungnya yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang dijadikan agenda rutin

sehingga menjadi kebiasaan siswa ketika di sekolah. sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakmampuan pihak sekolah untuk mengawasi kegiatan atau perilaku siswanya saat berada di luar sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka ada beberapa saran yang akan disajikan antara lain:

1. Bagi mahasiswa selanjutnya agar dapat menindak lanjuti hasil dari penelitian ini.
2. Bagi para guru sebaiknya implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya difokuskan pada guru pendidikan agama Islam melainkan harus semua guru untuk menanamkan pendidikan karakter.
3. Untuk sekolah seharusnya memaksimalkan komunikasi dengan pihak masyarakat baik orang tua maupun tokoh masyarakat agar Bersama-sama mengawasi karakter dari siswa SMP N 1 Cikande
4. Bagi orang tua harus bekerja sama serta berkomunikasi dengan baik dengan pihak guru agar setiap masalah yang dihadapi siswa bisa diselesaikan secara bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Intrans Publishing.
- Ainiyah, Nur. 2013. *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, ISSN 141205
- Angdreani, Vebri dkk. 2020. *Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong*. Media Informasi Pendidikan Islam, 19(1) pp 1-21. e-ISSN: 2621-1955 | p-ISSN: 1693-2161.
- Arifin, Muhammad. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. Cet. III.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG,
- Darmiaturun dkk. 2013. *Implementasi Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media,
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Depdiknas,
- Drajat, Zakiyah. 1987. *Metodologi Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,



- Dyah Sriwilujeng, 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Juliana 2019. *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sosial Siswa Di SMK NEGERI 2 Kabupaten Gowa*. Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Makasar.  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11199-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11199-Full_Text.pdf)
- Lincoln, Yvonna S dan Egon G. 1985. *Guba.Naturalistic Inquiry*. California: Sage.
- Majid, Abdul dan Dian Handayani, 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Marzuki. 1986. *Metodologi Riset* : Yogyakarta: UII Press.
- Moleong, Lexy J.. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 1956. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar Cet. I,
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mustafida, Fita. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(2).  
<https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/191/123>

- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo,
- Nata, Abuddin. 2013. *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nugroho, Muhammad Toto dan Mardiana. “*Metode Penanaman Nilai Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*”. Jambi. *Journal of Basic Education Research (JBER)*. Vol 2, No 3, 2021.
- Qomaruzzaman, Bambang. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- R, Toni A. dan Muhammad A.R. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ktiyan Jepara*. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, 20(1)
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia,
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Setiawati, Titi. 2018. *Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Permainan di Sekolah Dasar*. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).  
[https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden\\_age/article/view/3856/24](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/3856/24)

- Sobri. 2021. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) DALAM Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4) 2313-2320.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, CV, Cet-21,
- Susanti, Rosa. 2013. "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa". Dalam jurnal Al-Ta'lim jilid 1 nomor 6.
- Syahid, A dan Elihami, 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Jurnal Ummaspul. ISSN 2548-8201, 2(1) <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17>
- Syarbin, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Yusuf, Muhammad. 2017. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam* :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1.
- Zakiyah, Qiqi Yulianti dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Zubaedi, 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini, dkk. 2012. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalitang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

Nomor : 1194/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2022  
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 5 Oktober 2022 M  
9 Rabiul Awal 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah  
SMP Negeri Cikande 1  
Jl. Raya Serang-Jakarta KM.27, Parigi  
Kec. Cikande, Kab. Serang, Banten 42186  
di Banten

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : SYAFIQ DELLA MUTASHIM  
No. Mahasiswa : 17422154  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

*Analisis Implikasi Pendidikan Nilai pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami terhadap Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri Cikande 1)*

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



## Lampiran 2

### Surat Bukti Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SERANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 CIKANDE**

Jln. Raja Serang – Jakarta Km. 27, ☎ (0254) 401382 Cikande 42188

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.3 / 2022 / SMP.1 CKD

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cikande Kabupaten Serang Provinsi Banten menerangkan bahwa :

Nama : SYAFIQ DELLA MUTASHIM  
NIM : 17422154  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Cikande dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Implikasi Pendidikan Nilai pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami terhadap Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Cikande)".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cikande, 24 Oktober 2022  
Kepala SMPN 1 Cikande



M. H. R. I., S.Pd., M.Pd.  
NIP. 196406271987031006

### Lampiran 3

Tabel Data Informan

NO	NAMA	STATUS
1	Feri Firdaus	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Bilal	Siswa
3	Sindi	Siswa
4	Sayidatun	Siswa
5	Dani	Siswa



## Lampiran 4

### Transkrip Wawancara

#### Narasumber 1: Bapak Feri Firdaus

Tempat wawancara : Laboratorium Komputer SMP Negeri 1 Cikande

Waktu wawancara : 17 Oktober 2022

#### 1. Bapak Feri Firdaus

Peneliti : “disini sudah berapa lama pak?”

Narasumber 1 : “disini sudah 10 tahun”

Peneliti : “menetap tinggal disini pak?”

Narasumber 1 : “sudah menetap disini.”

Peneliti : “apa urgensi penanaman nilai-nilai keIslaman yang membentuk karakter pada siswa-siswa disini.”

Narasumber 1 : “yang ditanam disini karakter Islam dengan nilai-nilai sosialnya dengan kegiatan doa Bersama”

Peneliti : “bagaimana metode penanamannya tersebut?”

Narasumber 1 : “dari pembiasaan kemudian seperti pembiasaan ketika bertemu guru, gimana sikapnya dengan teman dan tidak hanya guru PAI bahkan seluruh guru, jadi kerjasama dan guru lain melengkapi.”

Peneliti : “bagaimana metode pembelajaran yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.”

Narasumber 1 : “metode pembelajaran saat dikelas mengenai materi tentunya kalo lagi dikelas misalkan dengan teman kaya setoran hafalan, atau hafalan dengan muroja’ah, kemudian kalo misalkan materinya tentang praktik ya kita bekerja dengan bagaimana caranya mencontohkan sikap-sikap memang kita tidak bias menilai 100% peserta karena mungkin kondisi disini tidak lama, sedangkan ada yang dirumah, jadi kalo disini jadi kita pantau gitu, dan tempat yang ditanamkan disini ditanamkan ke rumah, soalnya kadang kita pulangnye maghrib dan ujungnye Pendidikan yang disalahkan, jadi tidak terkontrol, aspeknye itu harus relevan, tidak hanya koar-koar padahal isinya sama cuma gausah diperdebatkan dengan pemudi Pancasila, kita semua harus kerjasama karena tidak seluruhnya memantau, banyak sekali ketika dirazia banyak sekali yang kurang sopan, jadi hamper hilang rasa cinta umat sekarang itu karena mereka condongnye ke artis, kadang ada siswi-siswi yang fotoprofilnye itu korea, terutama pai, tetapi tetep ketidaksi disini ada yang nakal tetep kita pindahkan, karena emang disiplin, jadi kelemahannya itu disitu, dan tokoh masyarakatnye terbatas, jadi ketika mencuat baru tau”

Peneliti : “bagaimana tolak ukur penanaman nilai-nilai tersebut, tentang nilai-nilai kepribadian siswa kepada tokoh-tokoh Islam “



- Narasumber 1 :“kadaar setiap siswanya itu berbeda jadi kita tidak bias menyamaratakan, karena berbeda-beda dan kebanyakan manusia berfikir selalu negative, yah jadi kita cuma berharapnya siswa-siswa disini siswa yang normal-normal saja yang taat pada agama Islam, dengan melarang hal yang tidak baik, membatasi bermain hp ketika sekolah, membuang sampah pada tempatnya, jadi susah memang mengatur manusia, karena kadang ada yang membangkang terpengaruh teman”
- Peneliti : “kesiswaan, penanaman nilai-nilai keIslaman yang membentuk karakter Islam pada siswa-siswi apakah sudah sesuai dengan tujuannya pak ?”
- Narasumber 1 : “penanaman yang dilakukan ya dengan doa Bersama setiap jumat kemudia tadarus diawal pelajaran pai dengan menghafaal juga, sholat dhuhur berjamaah yang diterapkan yang sulit ya ketika melaksanakan sholat dhuhur berjamaah jadi ada yang datengin tiap kelas, apalagi cewek apa alasannya M, kalo ada yang alas an M lagi langsung diperiksa, banyak si sebetulnya tapi yang kelihatan saja, jadi tidak hanya dijam pelajaran saja tapi diluar jam pelajaran juga”
- Peneliti : “sejauh mana proses penanaman keIslaman yang membentuk karakter siswa”
- Narasumber 1 :“prosesnya itu berterus-terusan kita tidak pernah putus kecuali hari sabtu dan minggu karena libur dan sudah tanggung Narasumberorang tua dirumah”
- Peneliti : “apa saja kegiatan yang mampu membentuk karakter Islam pada siswa”
- Narasumber 1 : “doa Bersama tadarus dholat dhuhur, tadarus pada di pelajaran pai, dulunya ada tadarus setiap saat tapia da yang non muslim jadi tidak bias disamaratakan”
- Peneliti : “hafalan setorannya kesiapa”
- Narasumber 1 : “guru, juz ama, kemari juga ada lomba mtq pidato Islam itu untuk kegiatan, kalo untuk sehari-hari ya tadarus itu. Dan selama guru mampu kita bantu untuk menanam nilai keIslaman dan pembiasaan dengan dicontohkan, jumat setelah dhuha ada ceramah agama mulai dari siswa rohis guru”
- Peneliti : “guru pai disini ada berapa”
- Narasumber 1 : “guru pai itu ada yang lulusannya itu ada 5 yang ngajarnya itu 4, guru pai disini sebenarnya nggak ngajar pai saja apa aja kalo bias diemban”
- Peneliti : boleh saya minta data sekolah pak?”
- Narasumber 1 : “minta ke TU mas”



## **Narasumber 2: Bilal**

Tempat wawancara : Ruang kelas SMP Negeri 1 Cikande

Waktu wawancara : 26 Oktober 2022

### **2. Bilal**

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pendidikan sikap religius?

Narasumber 2 : Sikap yang mencerminkan tentang Islam

Peneliti : Apakah guru mencerminkan nilai dan sikap religius Dalam proses pembelajaran?

Narasumber 2 : Iya

Peneliti : Bagaimana bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran agama berlangsung?

Narasumber 2 : responnya baik, karena kita dapat ilmunya

Peneliti : Media apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?

Narasumber 2 : Kebanyakan dari buku paket pembelajaran (LKS) Islam

Peneliti : Apakah selama proses pembelajaran, guru telah membentuk dan menerapkan pendidikan sikap religius untuk membentuk sikap religius siswa?

Narasumber 2 : iya, karena dari apa yang telah dipelajari memberikan dampak yang baik bagi kita

Peneliti : Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?

Narasumber 2 : Belum, karena masih ada beberapa materi yang belum dimengerti

Peneliti : Kendala apa yang Anda alami saat proses pembelajaran agama?

Narasumber 2 : penjelasannya terlalu singkat, jadi kadang kita susah menerima materinya.

## **Narasumber 3: Sindi**

Tempat wawancara : Ruang kelas SMP Negeri 1 Cikande

Waktu wawancara : 26 Oktober 2022

### **3. Sindi**

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pendidikan sikap religius?

Narasumber 3 : Kalo yang saya ketahui pendidikan agama

Peneliti : Apakah guru mencerminkan nilai sikap religius Dalam proses pembelajaran?

Narasumber 3 : Iya, karena setiap pelajaran itu dijelasin dengan baik, dan cara ngajarnya sopan sama baik

Peneliti : Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran agama berlangsung?

Narasumber 3 : Respon siswa diam, dan menyimak apa yang disampaikan guru

Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agama Islam

Narasumber 3 : buku, papan tulis, dan spidol

Peneliti : Apakah selama proses pembelajaran guru membentuk dan menerapkan pendidikan sikap religius?  
 Narasumber 3 : iya, dari cara ngajarnya yang baik  
 Peneliti : Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan kenapa bisa bilang sudah sesuai harapan?  
 Narasumber 3 : Sudah, karena apa yang disampaikan mudah diterima  
 Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran sikap religius di kelas?  
 Narasumber 3 : menyenangkan  
 Peneliti : Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran agama?  
 Narasumber 3 : Paling kadang susah buat fokus

#### **Narasumber 4: Ibu Sayidatun**

Tempat wawancara : Ruang kelas SMP Negeri 1 Cikande  
 Waktu wawancara : 26 Oktober 2022

#### **4. Sayidatun**

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pendidikan sikap religius?  
 Narasumber 4 : tentang perilaku, akhlak, moral, akidah  
 Peneliti : Apakah guru mencerminkan nilai sikap religius Dalam proses pembelajaran?  
 Narasumber 4 : iya, dari cara mengajar dan mencotohkan akhlak yang baik, lemah lembut, sopan, dan menghargai satu sama lain  
 Peneliti : Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran agama berlangsung?  
 Narasumber 4 : Enak, karena acar ngajarnya bikin tertarik tentang agama  
 Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?  
 Narasumber 4 : buku paket  
 Peneliti : Apakah selama proses pembelajaran guru membentuk dan menerapkan pendidikan sikap jujur kepada siswa?  
 Narasumber 4 : iya, karena sering mengingatkan untuk solat  
 Peneliti : Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?  
 Narasumber 4 : belum, karena masih kurang dari cara menjelaskan dan juga materinya yang saya kurang terperinci kasih saya cara penjelasan yang materinya ulangnya segala macam jelas rinci.  
 Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran sikap religius di kelas?  
 Narasumber 4 : mencotohkan hal-hal yang baik, agar muridnya mengikuti, memberitahu hal-hal positif  
 Peneliti : Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran agama?  
 Narasumber 4 : kurang mengerti dengan agama jadi kurang dalam memahami materi

### **Narasumber 5 : Dani**

Tempat wawancara : Ruang kelas SMP Negeri 1 Cikande

Waktu wawancara : 26 Oktober 2022

#### **5. Dani**

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pendidikan sikap religius?

Narasumber 5 : pelajaran Agama

Peneliti : Apakah guru mencerminkan nilai sikap religius Dalam proses pembelajaran?

Narasumber 5 : iya, karena dari cara menyampaikan materinya jelas

Peneliti : Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran agama berlangsung?

Narasumber 5 : Mendengarkan

Peneliti : Apakah selama proses pembelajaran guru membentuk dan menerapkan pendidikan sikap jujur kepada siswa?

Narasumber 5 : iya

Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?

Narasumber 5 : buku paket

Peneliti : Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?

Narasumber 5 : sedikit belum, karena masih ada yang belum dimengerti

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran sikap religius di kelas?

Narasumber 5 : baik, dan jelas

Peneliti : Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran agama?

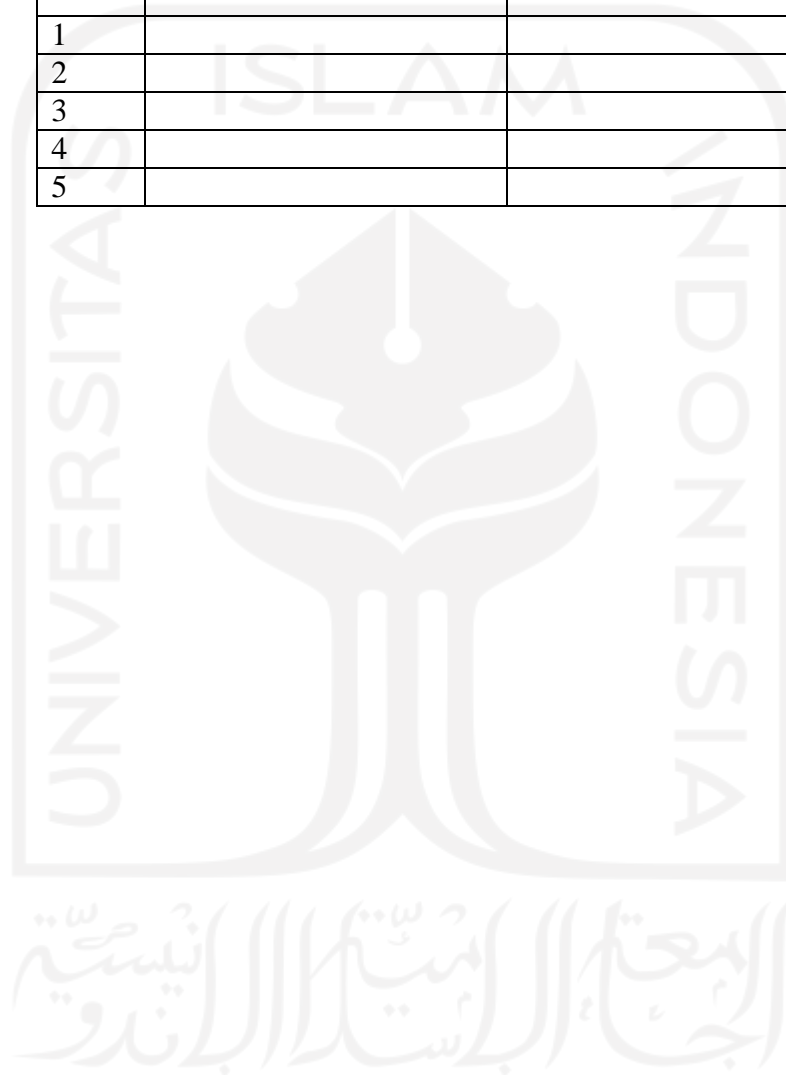
Narasumber 5 : kalo di beri materi terkadang masih bingung

## Lampiran 5

### Daftar Tabel

Tabel Data Informan

NO	NAMA	STATUS
1		
2		
3		
4		
5		



## Lampiran 6

### Dokumentasi Penelitian

**Gambar 1 Dokumentasi Lingkungan SMP N 1 Cikande**



**Gambar 2 Dokumentasi Lingkungan SMP N1 Cikande**





**Gambar 3 Dokumentasi Lab Komputer SMP N 1 Cikande**



**Gambar 4 Dokumentasi Piala di SMP N 1 Cikande**



**Gambar 5 Dokumentasi Bapak Tajul**



**Gambar 6 Dokumentasi Bapak Feri Firdaus**



**Gambar 7 Dokumentasi dengan Sayidatun**



**Gambar 8 Dokumentasi dengan Dani**



**Gambar 9 Dokumentasi dengan Bilal**



**Gambar 10 Dokumentasi dengan Narasumber Siswa**

